

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif yaitu *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dengan jelas terkait tradisi kupatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan wilayah kajian multimetode dan memfokuskan pada gambaran dan penelitian naturalistik terhadap suatu permasalahan atau fokus kajian. Penelitian naturalistik merupakan penelitian yang dilakukan dengan sebagaimana adanya, kenyataan di lapangan, tanpa manipulasi dan diatur dengan adanya eksperimen¹.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif-analitik, dimana dalam pemecahan masalah penelitian akan dilakukan melalui gambaran atau kondisi yang nyata di lapangan penelitian kemudian dilanjutkan dengan melakukan Analisa terhadap data atau temuan di lapangan dan literatur yang mendukung. Setelah prosedur tersebut dilakukan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian².

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan waktu dan lokasi dilakukannya penelitian, yang meliputi situasi fisik, keadaan masyarakat, dan lingkungan. Setting penelitian ini akan menggambarkan lokasi tempat penelitian serta keadaan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan tradisi kupatan yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 6 November 2022– 23 Januari 2023.

Peneliti akan mendeskripsikan data pelaksanaan Tradisi Kupatan dalam perspektif Hadis dan menjelaskan data dari fenomena tradisi tersebut dengan penjelasan secara kualitatif mengenai tradisi

¹ Nasution. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito. 2003. Hlm. 18

² Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2009. Hlm. 29

kupatan di Desa Kedungmutih, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak.

Sasaran penelitian ini adalah perilaku masyarakat dalam menjalankan sebuah tradisi yang berlandaskan sebuah hadis yang ada pada kehidupan manusia. Jadi penelitian ini dengan pendekatan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku masyarakat yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang diperoleh secara valid dan dapat di percaya.

C. Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Oresearch*) atau penelitian kualitatif yang didukung oleh data primer dan data sekunder dalam penelitian.

1. Data Primer

Data primer termasuk data yang valid atau terpercaya oleh sebab itu kepercayaan terhadap data primer dapat digunakan secara optimal. Data primer merupakan data yang didapat langsung dari objek penelitian yaitu masyarakat di Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber lain seperti buku atau literatur yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder berupa buku-buku, jurnal, kitab, hadis, atau sumber bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data penelitian dengan tujuan memudahkan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument sekaligus penghimpun data penelitian melalui teknik bertanya, mendengarkan dan mengamati³

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti mampu memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian. Dengan kata lain, dari seluruh data

³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Hlm. 136

yang kumpulkan peneliti, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan sudut pandang pribadinya.

2. Panduan interview

Apabila metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara, maka peneliti harus menyusun panduan wawancara atau interview guide agar proses wawancara berjalan lancar. Panduan ini bukan untuk responden, karena responden wawancara hanya akan menjawab pertanyaan peneliti. Jadi panduan ini ditujukan oleh peneliti untuk dirinya sendiri agar tetap on-track dalam menguasai pernyataan selama wawancara. Panduan ini berisi tentang kata apa saja yang digunakan untuk pembukaan wawancara, pertanyaan awal dan instruksi wawancara. Meskipun begitu, ada beberapa peneliti yang tidak perlu panduan ini. Dikaruenakan, peneliti telah melakukan penelitian secara berulang-ulang sehingga berpengalaman.

3. Alat tulis

alat tulis ini bukan hanya buku besar tapi lembar-lembar atau sesuatu yang bisa digunakan untuk mencatat data. Alat tulis sangat berguna di saat-saat yang tidak terduga. Jadi seorang peneliti hendaknya bersiap membawa alat tulis pada saat melakukan observasi.

4. Alat rekam

Alat rekam juga berfungsi untuk merekam kejadian atau hal-hal yang tidak terduga. Namun juga sangat berguna untuk merekam kejadian yang sudah direncanakan seperti wawancara atau eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik Wawancara, Observasi Lapangan dan Dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu melakukan pengumpulan data pada penelitian dengan melakukan komunikasi langsung dengan informan penelitian untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya terkait masalah penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk mendapat informasi terkait tradisi kupatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedungmutih Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Data wawancara dapat diperoleh melalui tokoh agama, tokoh masyarakat maupun masyarakat desa tersebut. Informan pada penelitian ini yakni Bapak Suhari (Informan Utama), Bapak Ahmad Zainuddin selaku tokoh

masyarakat, Bapak Bonawi, Bapak Sikin dan Ibu Junaedah selaku masyarakat Desa Kedungmutih.

2. Observasi

Observasi artinya mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipan artinya peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian sekaligus menjadi bagian dari objek penelitian. Observasi lapangan dilakukan juga sebagai data pelengkap dalam memperkuat data yang telah didapat dari wawancara yang telah dilakukan⁴.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pencarian data yang mendukung atau dapat memperkuat data wawancara dan observasi yang berupa catatan, narasi, atau sumber lainnya yang dapat dibuktikan kebenarannya⁵.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data dan informasi, peneliti melakukan uji keabsahan data untuk memastikan kebenaran data sehingga data yang didapat bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian. Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, dengan melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung di Desa Kedungmutih.

Menurut Moleong kriteria keabsahan data dalam penelitian terdapat empat, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)⁶.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan dilakukan dengan melihat adanya hubungan antara data dan sumber data. Untuk menghasilkan penelitian yang memiliki kepercayaan tinggi sesuai fakta peneliti perlu melakukan:

a. Memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan

Dengan memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan, peneliti meneliti kembali apakah data yang

⁴ Abdurrahman Fatoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta. 2011. Hlm.10

⁵ Ahmad Tanzeh. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras. 2009. hlm. 66.

⁶ Moleong, J Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. Hlm. 324

diperoleh tersebut benar (valid) atau tidak. Apabila data yang diperoleh saat ini terbukti tidak benar setelah dilakukan penelaahan kembali pada sumber data asli, maka peneliti akan melakukan observasi ekstensif dan menyeluruh untuk memastikan kebenaran data tersebut⁷. Artinya untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya kebenarannya, peneliti harus melakukan pengumpulan data kembali melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi lalu membandingkan dengan data sebelumnya kemudian menganalisis data.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan melalui pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk memeriksa atau membandingkan data yang sudah ada. Triangulasi dapat membantu peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data karena menggunakan lebih dari satu perspektif. Terdapat tiga cara dalam melaksanakan triangulasi data penelitian, sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber data. Meneliti data yang diperoleh dari beberapa sumber data. Setelah peneliti menganalisis data yang diperoleh maka untuk mengambil kesimpulan memerlukan kesepakatan dari masing-masing sumber.
- 2) Triangulasi metode pengambilan data. Melakukan pemeriksaan data terhadap sumber yang sesuai menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak sama. Apabila data yang dihasilkan berbeda dari data sebelumnya, maka peneliti mendiskusikannya ulang dengan sumber data atau mengganti sumber data untuk memastikan kebenaran data.
- 3) Triangulasi teori. Dilakukan dengan membandingkan berbagai teori yang berhubungan dengan data penelitian.

c. Kecukupan Referensi

Peneliti menggunakan berbagai sumber untuk menjelaskan secara komprehensif dalam menemukan data penelitian. Dengan bahan referensi peneliti yang cukup dapat menginterpretasikan dengan baik data yang

⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta. 2013. Hlm. 369

didapat dalam penelitiannya dan menjamin kebenaran hasil penelitian serta terjamin keabsahan datanya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada keabsahan data merupakan validitas eksternal yang dapat dicapai dengan memberikan keterangan atau gambaran yang lebih rinci serta mendalam terkait hasil dan konteks permasalahan atau fokus penelitian. Keteralihan bergantung kepada relevansi konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tahap keteralihan pada penelitian kualitatif dilakukan bertujuan untuk mempermudah pemahaman orang lain terhadap hasil penelitian (tidak terjadi penafsiran ganda). Peneliti dalam menyusun hasil penelitian atau laporan penelitian hendaknya memberikan uraian yang detail, jelas, sistematis, dan bisa dipercaya⁸.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan atau dapat juga disebut sebagai reliabilitas pada penelitian kualitatif. Penelitian dapat disebut *dependability* apabila orang lain dapat meniru proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilaksanakan dengan mengaudit terhadap seluruh proses penelitian. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh auditor yang independen atau pembimbing agar dapat mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian⁹.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian pada teknik uji keabsahan data kualitatif dapat juga disebut sebagai uji obyektifitas penelitian. Penelitian yang dilakukan dapat disebut obyektif apabila banyak orang yang menyetujui hasil penelitian tersebut. Uji *confirmability* dan uji *dependability* dapat dilaksanakan secara bersamaan. Uji *confirmability* merupakan pengujian terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan prosedur yang diterapkan. Apabila hasil penelitian yang telah dilaksanakan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah sesuai dengan standar dan dapat dikatakan *confirmability*. Uji kepastian bisa didapatkan dengan memperoleh persetujuan beberapa pihak salah satunya yaitu dosen pembimbing mengenai pandangan, pendapat mengenai

⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2009. Hlm. 276

⁹ *Ibid*, Hlm. 277

hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses pengumpulan data secara sistematis agar mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang didapat di lapangan penelitian. Miles & Huberman menyebutkan bahwa terdapat tiga alur kegiatan dalam analisis yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi

1. Pengumpulan Data (*collecting of data*)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada situasi guna menemukan, memproleh, memahami, dan menafsirkan gambar. Pengumpulan data di lapangan tentunya terkait dengan teknik penggalian data, dan juga terkait dengan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, menyederhakan, meringkas, dan mentransformasikan data yang terdapat dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis sehingga dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan akhir. Reduksi data dilaksanakan selama berlangsungnya penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang dimana keputusan peneliti mengenai potongan data manakah yang akan dikodekan dan yang harus ditarik, pola mana yang paling baik untuk merangkum sejumlah potongan. Data kualitatif disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara melalui pemilihan ketat, dan ringkasan singkat, lalu dikelompokkan kedalam pola yang lebih umum.

3. Penyajian Data (*data display*)

Miles dan Huberman memberi batasan terkait penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang harus diambil. Metode utama analisis kualitatif yang valid yaitu dengan penyajian yang lebih baik. Berbagai jenis grafik, matrik, bagan dan jaringan semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang koheren dan mudah dipahami. Seorang peneliti mampu mengamati apa

- yang terjadi kemudian menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Menurut Miles & Huberman Penarikan kesimpulan adalah bagian dari aktivitas konfigurasi secara keseluruhan. Seiring kemajuan penelitian, temuannya juga diverifikasi. Verifikasi merupakan peninjauan ulang terhadap apa yang terlintas dalam pikiran peneliti saat penulisan berlangsung, peninjauan terhadap catatan yang ditemukan di lapangan. Secara sederhana, makna yang ada pada data lain harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kesesuaiannya, yaitu keabsahannya. Kesimpulan akhir tidak hanya terbentuk pada saat proses pengumpulan data saja, namun perlu dilakukan verifikasi agar data yang diperoleh dan kesimpulan yang dihasilkan dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.¹⁰



¹⁰ Mathew B. Miles, dan A. Michael Huberman. An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.1994